

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Metode RGEC

JPS  
4

Rusman Azizoma<sup>1\*</sup>, Hariono<sup>2</sup>, Sri Mulya Hastuti<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram

azizoma\_rn@uinmataram.ac.id, <sup>2</sup>email, [hariono@uinmataram.ac.id](mailto:hariono@uinmataram.ac.id)

mulyaly167@gmail.com

Paper type

Research paper

### Abstract

*To give a complete picture of how resilient and adaptable Islamic banks are to major shifts in the economy, research on the state of health of Indonesian Islamic banks prior to, during, and following the COVID-19 pandemic is crucial. Analyzing the state of Islamic banks' health prior to, during, and following the COVID-19 epidemic is the goal of this study.*

*Using purposive sampling and the criteria of releasing financial reports to the public prior to, during, and following the COVID-19 epidemic, the study employs a descriptive quantitative approach with a population of Islamic banks' financial reports filed on the Indonesia Stock Exchange. Financial ratio analysis is the data analysis method used in this study to evaluate bank financial performance utilizing the RGEC method.*

*The findings of the study indicate that, based on the RGEC analysis, Bank BTPN Syariah is a healthy bank overall, making it highly resilient to adverse effects from external variables and condition changes. However, because Bank Panin Dubai Syariah is categorized as unhealthy, it is thought to be less resilient to major adverse effects from shifting circumstances and other outside forces.*

**Keywords:** *Level of bank health, Risk Profile, Good Governance, Earning, and Capital*

✉ Email korespondensi: [azizoma\\_rn@uinmataram.ac.id](mailto:azizoma_rn@uinmataram.ac.id)

**Pedoman Sitasi:** Rusman Azizoma, Hariono, Sri Mulya Hastuti. (2026). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Metode RGEC. *Jurnal Perbankan Syariah*.5(1), 338-348

### Publisher:

JurnalPerbankan Syariah

Gedung FakultasEkonomi dan Bisnis Islam. LT, 2

Jl. Gajah MadaPagesangan No.100, JempongBaru, Kec. Sekarbela, Kota

Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia



*Jurnal Perbankan Syariah,  
Vol 5, No 1, Mei 2026,  
pp. 338-348  
eISSN: 2962-2425*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan operasional suatu bank. Pada industri perbankan syariah di Indonesia, Tingkat kesehatan bank menjadi perhatian khusus karena perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian berbasis syariah yang berkelanjutan dan inklusif. Bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat sebelum pandemi COVID-19, didorong oleh dukungan regulasi pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Namun, dengan munculnya pandemi COVID-19, kondisi ekonomi nasional dan global mengalami perubahan signifikan yang berpotensi memengaruhi kinerja dan stabilitas bank syariah.

Sebelum pandemi COVID-19, bank syariah di Indonesia mencatat pertumbuhan yang stabil dan menunjukkan kinerja positif. Indikator-indikator kesehatan bank seperti kecukupan modal, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas secara umum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini tercermin dari tingginya permintaan terhadap produk-produk perbankan syariah serta pertumbuhan pembiayaan syariah yang konsisten. Dukungan dari pemerintah, terutama melalui pembentukan Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang kini menjadi Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), turut mendorong perkembangan industri perbankan syariah yang lebih kompetitif dan terintegrasi.

Pandemi COVID-19 yang melanda pada awal tahun 2020 membawa tantangan besar bagi seluruh sektor ekonomi, termasuk perbankan syariah. Pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi menyebabkan penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, yang mengakibatkan meningkatnya risiko kredit dan menurunkan kualitas aset bank syariah. Selain itu, menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan penurunan permintaan pembiayaan, sehingga memengaruhi profitabilitas bank syariah. Meskipun demikian, beberapa bank syariah tetap mampu bertahan dengan mengandalkan cadangan modal yang cukup dan kebijakan mitigasi risiko yang baik. Dukungan pemerintah dalam bentuk restrukturisasi pembiayaan juga membantu bank syariah mempertahankan tingkat kesehatan yang stabil selama pandemi.

Pandemi COVID-19 yang melanda pada awal tahun 2020 membawa tantangan besar bagi seluruh sektor ekonomi, termasuk perbankan syariah. Pembatasan mobilitas dan aktivitas ekonomi menyebabkan penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, yang mengakibatkan meningkatnya risiko kredit dan menurunkan kualitas aset bank syariah. Selain itu, menurunnya daya beli masyarakat menyebabkan penurunan permintaan pembiayaan, sehingga memengaruhi profitabilitas bank syariah. Meskipun demikian, beberapa bank syariah tetap mampu bertahan dengan mengandalkan cadangan modal yang cukup dan kebijakan mitigasi risiko yang baik. Dukungan pemerintah dalam bentuk restrukturisasi pembiayaan juga membantu bank syariah mempertahankan tingkat kesehatan yang stabil selama pandemi.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 sangat penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai resiliensi dan adaptasi bank syariah terhadap perubahan kondisi ekonomi yang signifikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator dan pengelola bank, dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna memperkuat stabilitas dan daya saing perbankan syariah di masa depan.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Bank Syariah**

Pengertian bank secara terminologis adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat. (Mardani, 2015) Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam yaitu mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. (Antonio, 1992)

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Kemudian pihak-pihak yang berkepentingan tersebut akan digunakan untuk membantunya dalam proses pengambilan keputusan yang diharapkan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya akan bisa menilai Perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan. (Fahmi, 2013)

### **RGEC Method**

Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Didalam Surat Edaran maupun Peraturan Bank Indonesia tersebut dijelaskan mengenai metode penilaian kesehatan bank untuk Bank Umum Konvensional. Kemudian muncul Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*).

### **Risk Profile**

*Risk profile* atau risiko profil merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. (Prawoto, 2021)

### **Good Corporate Governance**

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan bentuk pengaturan internal dalam suatu badan usaha (*self regulation*) untuk meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang menjembatani semua pihak dengan perusahaan (*stakeholder*). Di dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan juga disebutkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) harus melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) secara berkala. (Usman, 2012)

### **Earning**

Indikator *earning* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan laba (*earning*) atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha atau profabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian indikator *earning* adalah dengan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Hery, 2019)

#### *Capital*

Capital atau pemodal merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal serta pengelolaan permodalan berdasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank. Dalam indikator ini yang dinilai adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang asset yang mengandung maupun yang menghasilkan risiko. (Hery, 2019)

#### *Nilai Komposit*

Peringkat komposit diperoleh melalui nilai gabungan dari rasio keuangan setiap komponen yang dievaluasi. Penilaian ini dilakukan dalam rangka menentukan Tingkat kesehatan bank, dengan mempertimbangkan kepentingan dan signifikansi material dari setiap faktor. (Siswanti, 2020)

### **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan populasi dari laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan eksistensi perusahaan dan laporan keuangannya mulai dari sebelum pandemi sampai setelah pandemi COVID – 19. Dari kriteria tersebut didapatkan dua bank syariah yakni Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dengan laporan keuangan 2019-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### HASIL

A. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah yang Listing di BEI (Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah)

1. *Risk Profile*

a. *Non-Performing Financing* (NPF)

Tabel 1. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF)

Periode 2019-2021

Tahun	Bank BTPN Syariah	Peringkat & keterangan	Bank Panin Dubai Syariah	Peringkat & keterangan
2019	1,36%	1(Sangat sehat)	3,81%	2 (Sehat)
2020	1,91%	1(Sangat sehat)	3,38%	2 (Sehat)
2021	2,37%	1(Sangat sehat)	1,19%	1 (Sangat Sehat)

<b>Rata-rata</b>	1,88%	1 (Sangat Sehat)	2,79%	2 (Sehat)
------------------	-------	------------------	-------	-----------

Sumber: Data Olahan

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tabel 2. Rasio *Financing to Deposite Ratio (FDR)*

Periode 2019-2021

Tahun	Bank BTPN Syariah	Peringkat & keterangan	Bank Panin Dubai Syariah	Peringkat & keterangan
2019	95,3%	3 (Cukup sehat)	96,23%	3 (Cukup Sehat)
2020	97,37%	3 (Cukup sehat)	111,71%	4 (Kurang Sehat)
2021	95,17%	3 (Cukup sehat)	107,56%	4 (Kurang Sehat)
<b>Rata-rata</b>	95,95%	3 (Cukup Sehat)	105,17%	4 (Kurang Sehat)

Sumber: Data Olahan

2. *Good Corporate Governance*

Tabel 3. Penilaian *Good Corporate Governance*

Periode 2019-2021

Tahun	Peringkat Bank BTPN Syariah	Predikat	Peringkat Bank Panin Dubai Syariah	Predikat
2019	2	Baik	2	Baik
2020	2	Baik	2	Baik
2021	2	Baik	2	Baik

Sumber: Data Olahan

3. *Earning*

a. *Return On Assets (ROA)*

Tabel 4. Rasio *Return on Asset (ROA)*

Periode 2019-2021

Tahun	Bank BTPN Syariah	Peringkat & keterangan	Bank Panin Dubai Syariah	Peringkat & keterangan
2019	13,6%	1(Sanga sehat)	0,25%	4 (Kurang Sehat)
2020	7,16%	1(Sangat sehat)	0,06%	4 (Kurang Sehat)
2021	10,42%	1(Sangat sehat)	-6,72%	5 (Tidak Sehat)
<b>Rata-rata</b>	10,39%	1 (Sangat Sehat)	-2,13%	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Data Olahan

b. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 5. Rasio *Return on Equity* (ROE)  
Periode 2019-2021

Tahun	Bank BTPN Syariah	Peringkat & keterangan	Bank Panin Dubai Syariah	Peringkat & keterangan
2019	31,2%	1(Sangat sehat)	1,08%	4 (Kurang Sehat)
2020	16,8%	2 (Sehat)	0,01%	5 (Tidak Sehat)
2021	23,67%	1(Sangat sehat)	-31,76%	5 (Tidak Sehat)
<b>Rata-rata</b>	23,89%	1 (Sangat Sehat)	-12,22%	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Data Olahan

4. *Capital*

Tabel 6. Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR)  
Periode 2019-2021

Tahun	Bank BTPN Syariah	Peringkat & keterangan	Bank Panin Dubai Syariah	Peringkat & keterangan
2019	44,6%	1(Sangat sehat)	14,46%	1 (Sangat Sehat)
2020	49,4%	1(Sangat sehat)	31,43%	1 (Sangat Sehat)
2021	58,3%	1(Sangat sehat)	25,81%	1 (Sangat Sehat)
<b>Rata-rata</b>	50,77%	1 (Sangat Sehat)	23,80%	1 (Sangat Sehat)

Sumber: Data Olahan

5. Nilai Komposit

Tabel 7. Penetapan Nilai Komposit Berdasarkan Metode RGEC Sebelum, Selama, dan Setelah pandemi Covid 19 (Periode 2019-2021)

Bank BTPN Syariah										
Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2019	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,36	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		FDR	95,3			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	2		√				Baik	
	<i>Earning</i>	ROA	13,16	√					Sangat Sehat	

		ROE	31,2	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	44,6	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>30</b>	<b>20</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27/30*100%= 90%</b>	
<b>2020</b>	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,91	√					Sangat Sehat	<b>Sangat Sehat</b>
		FDR	97,37			√			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	2		√				Baik	
	<i>Earning</i>	ROA	0,06				√		Kurang Sehat	
		ROE	0,01					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	31,43	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>30</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>18/30*100%= 60%</b>	
<b>2021</b>	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,19	√					Sangat Sehat	<b>Kurang Sehat</b>
		FDR	107,5				√		Kurang Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	2		√				Baik	
	<i>Earning</i>	ROA	-6,72					√	Tidak Sehat	
		ROE	31,76					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	25,81	√					Sangat Sehat	
	<b>Nilai Komposit</b>		<b>30</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>16/30*100%= 53,3%</b>	

Sumber: Data Olahan

## Pembahasan

### 1. Risk Profile

#### a. Non-Profit Financing (NPF)

Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 1,36%, tahun 2020 sebesar 1,91% dan pada tahun 2021 sebesar 2,37%. Rasio NPF pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 3,81%, tahun 2020 sebesar 3,38% dan pada tahun 2021 sebesar 1,19%. Dapat dilihat perbandingan tingkat kesehatan masing-masing bank untuk penilaian risiko pembiayaan selama 2019-2021. Bank BTPN Syariah memperoleh predikat sangat sehat dalam rasio NPF Selma kurun waktu 3 tahun tersebut dengan memperoleh rata rata 1,88%. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah memperoleh predikat sehat dengan perolehan rata-rata rasio NPF sebesar 2,79%. Hal ini berarti pengelolaan risiko pembiayaan kedua bank sangat baik. Hal

ini menunjukkan covid-19 tidak berpengaruh pada kemampuan pembiayaan kedua bank tersebut.

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 95,3%, tahun 2020 sebesar 97,37% dan tahun 2021 sebesar 95,17%. Sementara rasio FDR pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 96,23%, tahun 2020 sebesar 111,71% dan tahun 2020 sebesar 107,56%. Hasil pengelolaan rasio likuiditas dengan menggunakan rasio FDR dari kedua bank. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni tahun 2019-2021 Bank BTPN Syariah memperoleh predikat cukup sehat dengan nilai rasio rata-rata sebesar 95,95%. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah memperoleh predikat kurang sehat dengan predikat yakni sebesar 105,17%. Jadi dalam hal pengelolaan risiko likuiditas Bank BTPN Syariah lebih unggul dari Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan covid-19 berpengaruh terhadap kemampuan likuiditas kedua bank, dibuktikan dengan adanya pluktuasi nilai rasio setiap tahun pada kedua bank tersebut.

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance, Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019, 2020 sampai 2021 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria "baik", berdasarkan hasil self-assessment bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2019, 2020 sampai 2021 kedua bank tersebut melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh covid-19 terhadap pengelolaan perusahaan pada kedua bank tersebut.

3. Earning

a. Return On Asset (ROA)

ROA Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 13,6%, tahun 2020 sebesar 7,16% dan pada tahun 2021 sebesar 10,42%. Rasio ROA pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 0,25%, tahun 2019 sebesar 0,06% dan pada tahun 2021 sebesar -6,72%. Hal ini menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan dengan menggunakan rasio ROA dari kedua bank. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni 2019-2021 bank BTPN Syariah memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rasio rata-rata sebesar 10,39%. Sedangkan berbanding terbalik dengan Bank Panin Dubai Syariah dengan predikat tidak sehat dengan rata-rata nilai rasio sebesar -2,13%. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh pada bank BTPN Syariah akan tetapi sangat berpengaruh pada Bank Panin Dubai Syariah dengan adanya penurunan rasio setiap tahunnya.

b. Return On Equity (ROE)

ROE pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 13,2% pada tahun 2020 sebesar 16,8% dan pada tahun 2021 sebesar 23,67. ROE pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 1,08, tahun 2020 sebesar 0,01% dan pada tahun 2021 sebesar -31,76%. Hal ini menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan laba bersih menggunakan rasio ROE pada kedua bank. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni tahun 2019-2021 pada Bank BTPN Syariah memperoleh predikat sangat baik dengan nilai rata-rata rasio sebesar 28,89%. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah memperoleh predikat tidak sehat dengan rasio rata-rata sebesar -12,22% hal ini menunjukkan bahwa terjadinya covid-19 sangat berpengaruh dalam kemampuan memperoleh laba bersih pada Bank Panin Dubai Syariah dengan adanya penurunan rasio dari tahun 2019-2021.

4. Capital

Rasio CAR Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 44,6%, tahun 2020 sebesar 49,4% dan tahun 2021 sebesar 58,3%. Dan rasio pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 14,46%, tahun 2020 sebesar 31,43% dan pada tahun 2021 sebesar 25,81%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal dengan menggunakan rasio CAR. Rata-rata hasil selama 3 tahun yakni tahun 2019-2021. Kedua bank memperoleh predikat sangat sehat yakni 50,77% untuk Bank BTPN Syariah dan 23,80% untuk Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 tidak berpengaruh untuk permodalan kedua bank tersebut, dibuktikan dengan rasio CAR setiap tahun memperoleh predikat sangat sehat.

5. Nilai Komposit

Penilaian kinerja keuangan dengan cara menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK yang dilihat dari keempat aspeknya yang terdiri atas *risk profile, good corporate governance, earning, and capital* pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang bervariasi, yaitu Bank BTPN Syariah berada pada tingkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori sangat sehat sesuai dengan bobot peningkatan penetapan peringkat komposit 90%. Sedangkan pada tahun 2020 Bank BTPN Syariah berada pada tingkat komposit 1 (PK-1) dengan kategori sangat sehat dengan bobot peningkatan penetapan peringkat komposit 86,6%. Pada tahun 2021 Bank BTPN Syariah berada pada tingkat komposit 2 (PK-2) dengan kategori sehat dengan bobot peningkatan penetapan peringkat komposit 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa selama terdampak covid-19 Bank BTPN Syariah dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 berada pada peringkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori cukup sehat sesuai dengan bobot penetapan peringkat komposit 66,6%. Pada tahun 2020 Bank Panin Dubai Syariah berada pada tingkat komposit 3 (PK-3) dengan kategori cukup sehat sesuai dengan bobot peningkatan penetapan peringkat komposit 60%. Pada tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah berada pada tingkat komposit 4 (PK-4) dengan kategori kurang sehat sesuai dengan bobot

peningkatan penetapan peringkat komposit 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa selama terdampak covid-19 Bank Panin Dubai Syariah kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia yang listing pada BEI yakni Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai syariah menggunakan metode RGEC sebelum, selama dan setelah secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank BTPN Syariah adalah bank yang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi serta faktor eksternal lainnya. Sedangkan Bank Panin Dubai syariah adalah bank yang kurang sehat. Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi serta faktor eksternal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTPN Syariah lebih baik dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019, 2020 sampai 2021 yakni sebelum, selama dan setelah covid-19.

## **REFERENSI**

- Alawiyah, T. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM FEB)*.
- Antonio, P. K. (1992). *Apa & Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7, 1.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fika Azmi, N. H. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal ilmiah Ekonomi Islam*, 1.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Putri, A.R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Prawoto, A. (2021). *Penilaian Bank, Asuransi, dan Aset Tidak Berwujud*. Yogyakarta: CV.Andi.

Sari, D.N. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Metode CAMEL. eprints Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.

Siswanti, I. S. (2020). Manajemen Risiko Keuangan. Yayasan Kita Menulis. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Sulianto. (2018). Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, dan disertasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Turrahmah, T.L. (2022). Analisis Kesehatan KSU BMT Mandiri Syariah Unit Pringgasela Dimasa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital. eteses UIN Mataram

Usman, R. (2012). Aspek hukum Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahasumiah, R., Watie, K.R. (2019). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 4(2).

Widoyoko, E. P. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Profil Penulis**

Rusman Azizoma, M.Acc. Adalah dosen tetap Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Lulusan Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Fokus pada bidang Akuntansi. Penulis dapat dihubungi melalui email: [azizoma\\_rn@uinmataram.ac.id](mailto:azizoma_rn@uinmataram.ac.id).

Drs. H. Hariono, M.S.I Adalah dosen tetap Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Lulusan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia. Fokus pada Bidang Ekonomi Syariah. Penulis dapat dihubungi melalui email: [hariono@uinmataram.ac.id](mailto:hariono@uinmataram.ac.id)